

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Berakibat Learning Loss dan Penurunan Kualitas Pendidikan

Mukhammad Luqman Hakim¹

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: luqmanhakim@uny.ac.id No. HP 085755535695

*Penulis koresponden, E-mail: luqmanhakim@uny.ac.id

Abstract

Education policies during the Pandemic that prioritized public safety, including students, resulted in a new problem: Learning Loss. Distance learning enforced during the COVID-19 pandemic created a new/quite severe pain for the quality of education in Indonesia; learning from home for a long time caused students' knowledge and academic skills to decline. This problem has been widely researched by various experts in the field of education; through the literature study method, we collect references to conclude again about Learning Loss. The distance learning policy was carried out as a response from the central government to deal with the spread of the COVID-19 outbreak in Indonesia. As a result, teaching and learning activities could only run optimally if they had to make various changes to new learning methods. Educators and students need time to adapt and find effective ways to deal with these changes.

Keywords: Education, Education Policy during a Pandemic, Distance Learning, and Learning Loss.

Abstrak

Kebijakan pendidikan di masa Pandemi yang lebih mengutamakan keselamatan masyarakat termasuk para peserta didik mengakibatkan masalah baru yaitu Learning Loss. Pembelajaran jarak jauh yang diberlakukan pada masa Pandemi Covid-19 menimbulkan masalah baru /yang cukup serius bagi kualitas pendidikan di Indonesia, pembelajaran dari rumah dalam waktu yang cukup lama membuat pengetahuan dan keterampilan akademis siswa menurun. Masalah ini sudah banyak diteliti oleh berbagai ahli di bidang pendidikan, melalui metode studi literatur kami mengumpulkan referensi untuk menyimpulkan kembali tentang Learning Loss. Kebijakan pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai respon pemerintah pusat untuk menangani penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia, akibatnya kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal karena harus melakukan berbagai perubahan dengan metode pembelajaran yang baru. Pendidik serta peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi dan menemukan cara yang efektif untuk mengatasi perubahan ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi, Pembelajaran Jarak Jauh, dan Learning Loss

PENDAHULUAN

Covid-19 berangsur semakin menghilang dan tatanan kehidupan kembali normal. Era pasca pandemi masih meninggalkan beberapa permasalahan, tak terkecuali permasalahan bidang pendidikan. Pandemi menyerang

keberbagai sektor, tidak terkecuali pembelajaran yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Kebijakan *Lockdown* dan PSBB dalam waktu panjang yang dikeluarkan pemerintah disinyalir menghambat para murid dan guru untuk bertemu guna melangsungkan kegiatan

pembelajaran, sehingga mengakibatkan ketertinggalan kemampuan belajar siswa atau yang diistilahkan dengan learning loss.

Awal tahun 2020 proses pembelajaran mengalami perubahan secara drastis. Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara klasikal berubah 180 derajat menjadi pembelajaran daring. Kebijakan pembelajaran secara daring diberlakukan diberbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pada pendidikan tinggi. Kebijakan ini tertuang dalam pmendikbud Nomor: 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran daring.

Penurunan hasil belajar dan berkurangnya pemahaman akan materi pelajaran merupakan beberapa dampak dari keterbatasan stimulasi yang diberikan. Peserta didik mengalami learning loss selama kegiatan pembelajaran di era pandemi Covid-19. Pembelajaran yang tidak kondusif menjadi faktor yang menyebabkan hilangnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa (Pier, 2021). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2022) menjelaskan mengenai efek pembelajaran jarak jauh menyebabkan banyak siswa yang kehilangan motivasi belajar yang rendah, hal ini diakibatkan oleh kurangnya

pendampingan secara langsung, baik pendampingan oleh guru maupun orang tua.

Bentuk leaning loss yang dialami oleh siswa ditandai oleh beberapa hal, diantaranya yaitu siswa merasa pemahaman yang lebih sedikit ketika belajar secara online daripada siswa belajar secara klasikal dan akses bahan ajar yang terbatas dan kurang memadai yang menyebabkan kesulitan memahami materi sehingga peserta didik enggan dalam belajar. Menurut Azim (2021) terdapat kemerosotan dalam belajar selama kegiatan belajar online, diantaranya yaitu bahasa 92% dan 82% kemampuan matematika. Hal ini menyebabkan kerugian kumulatif selama bertahun-tahun sampai mereka beranjak dewasa.

Learning loss memiliki dampak yang berkepanjangan dalam diri peserta didik. Learning loss bisa terjadi ketika adanya penurunan kualitas pendidikan yang terjadi pada masa sebelumnya atau tahun sebelumnya (Pier, 2021). Penerapan pembelajaran daring yang tidak sesuai dengan keperuntukannya bisa mengakibatkan Learning Loss yang bersifat permanen di generasi masa depan (Engzell, 2020). Menurut Kaffenberger (2021) meskipun saat ini sekolah sudah berjalan secara normal namun dampak learning loss

tidak begitu saja menghilang, perlu beberapa penanganan dan pemberian stimulus yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Seorang anak yang tidak mendapatkan stimulasi sesuai dengan perkembangan umurnya bisa mengakibatkan aspek perkembangannya tidak bisa berkembang sesuai dengan usia dan potensinya. Stimulasi dan pengalaman sensori yang diterima seorang anak melalui bermain dan belajar akan meningkatkan pembentukan antar sel-sel otak (sinapsis), tetapi hubungan ini tidak permanen (Irmawati, 2012). Usaha yang bisa dilakukan untuk pembentukan sinapsis bisa dilakukan dengan memperbanyak pengalaman belajar secara langsung yang didapatkan oleh panca indera dan lingkungan yang baik.

Learning Loss memunculkan berbagai macam masalah kognitif, diantaranya kemampuan memecahkan masalah dan konsentrasi menjadi tidak bisa berkembang dengan baik disebabkan oleh banyaknya distraksi.

Berdasarkan pemaparan tentang dampak yang ditimbulkan oleh Learning loss, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Learning Loss, meliputi: pengertian leaning loss, kebijakan PJJ diadakan,

dampak PJJ bagi peserta didik, dan solusi dari permasalahan leaning loss.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mencari informasi melalui beberapa jurnal dengan topik berkaitan yang telah ada sebelumnya. Informasi relevan yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan dicari keterkaitan dengan tujuan dari penulisan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu studi pustaka juga mengidentifikasi ulang akan informasi yang diperoleh dari peneliti terdahulu sehingga data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitiannya. Data tersebut dikenal dengan data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dalam artikel ini.

HASIL

Pengertian Learning Loss

Isu pendidikan yang menjadi perbincangan di dunia pendidikan sejak dua tahun lalu adalah permasalahan tentang Learning loss, masalah ini merupakan dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi sejak bulan Maret 2020 lalu di Indonesia.

Pandemi Covid-19 membuat seluruh kegiatan manusia berubah, termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar tidak lagi dilakukan di dalam sekolah karena khawatir akan menyebarkan virus Covid-19 yang akan membahayakan seluruh warga sekolah, dengan demikian kegiatan belajar siswa dialihkan menjadi belajar dari rumah atau dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Namun penerapan PJJ ini justru memunculkan masalah baru, yaitu Learning loss.

Menurut The Education and Development Forum (UKFIET), Learning loss adalah situasi dimana peserta didik kehilangan pengetahuan dan keterampilan, baik umum atau khusus atau kemunduran secara akademis, yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan. Di Indonesia Learning loss terlihat dari hasil kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif setelah diberlakukan kebijakan PJJ. Kegiatan belajar mengajar sangat terganggu dan memiliki berbagai hambatan seperti fasilitas internet dan gawai yang tidak memadai, media pembelajaran yang tidak sesuai, dan kesulitan pendidik dalam menyampaikan materi belajar. Berbagai hambatan tersebut membuat banyak peserta didik yang tidak mampu mencapai target belajar yang seharusnya. Beberapa jurnal penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik turun drastis selama penerapan PJJ. Interaksi yang terbatas dengan guru maupun teman sebaya untuk berdiskusi dan

memperdalam pemahaman memicu kerugian belajar karena efek PJJ kurang optimal dan pada akhirnya akan berakibat pada perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Learning Loss Sebelum, Saat Dan Sesudah Pandemi

Pada dasarnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Sebelum terjadi pandemi covid-19 melanda, Learning Loss sudah ada namun keberadaannya belum menjadi pusat perhatian. Learning loss sebelum pandemi terjadi karena beberapa hal, diantaranya yaitu ketidaksetaraan dalam pendidikan, keterlambatan belajar, keterlambatan belajar, kurangnya sumber daya pendidikan dan faktor sosial ekonomi. Beberapa hal tersebut terjadi karena masalah-masalah pendidikan yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dan mengakibatkan dampak yang berkepanjangan.

Learning loss menjadi semakin kompleks dikarenakan adanya pandemi covid-19. Sebelum pandemi sudah terjadi ketimpangan sosial atau ketidakmerataan akses pendidikan, pada saat pandemi hal itu menjadi semakin nyata dan meluas tidak hanya terjadi di daerah 3T (tertinggal, terluar dan terdepan). Dampak learning loss semakin terlihat nyata ketika intensitas pertemuan antara guru dan siswa dibatasi karena adanya kebijakan pembatasan sosial. Kegiatan pembelajaran yang biasanya terselenggara secara klasikal kemudian dilaksanakan secara daring. Sebelumnya kekurangan akses internet

maka akan semakin sulit pelaksanaan pembelajaran secara daring. Hal ini yang menjadikan semakin parahnya dampak learning loss yang dirasakan pada saat itu.

Setelah masa pandemi berubah menjadi endemi, dampak learning loss masih terasa namun tidak separah ketika saat pandemi. Era endemi pola komunikasi pada saat pembelajaran sudah mulai dibangun kembali. Ini yang menjadi angin segar bagi siswa dan guru. Namun dari beberapa referensi menyebutkan, pandemi covid-19 menyisakan banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Siswa yang sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh tanpa harus pergi ke sekolah dan akses penggunaan gawai yang bebas ternyata membawa dampak negatif. Dampak negatif yang paling terlihat adalah siswa tidak lagi termotivasi untuk melakukan pembelajaran secara luring, siswa lebih nyaman belajar dari rumah. Selain itu penggunaan gawai juga menjadikan ruang gerak kreatif siswa menjadi semakin terbatas, karena siswa lebih sibuk dengan aktifitas onlinenya.

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi

Berdasarkan surat edaran BNSP (Badan Nasional Standar Pendidikan) nomor 0114 tanggal 14 Maret 2020, pemerintah provinsi atau kabupaten/kota yang menyatakan keadaan darurat (Covid-19) untuk meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah di wilayahnya dan untuk pelaksanaan Ujian

Nasional akan dikoordinasikan dengan Penyelenggara dan Panitia UN Tingkat Pusat.

Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Dalam surat edaran ini menyatakan bahwa proses belajar akan dilaksanakan dari rumah masing-masing yang kemudian disebut sebagai pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pemberlakuan kebijakan PJJ ini dilakukan demi menjaga kesehatan dan keselamatan peserta didik dan juga para pendidik. Secara kesehatan memang hal ini yang terbaik untuk dilakukan mengingat penyebaran wabah Covid-19 saat itu sangat cepat dan pembelajaran tatap muka memiliki risiko tinggi untuk menularkannya. Namun dari sisi pendidikan tentu ini bukanlah sesuatu yang baik, karena perubahan drastis yang dilakukan dalam sistem pendidikan ini akan menimbulkan dampak yang berkepanjangan untuk kualitas pendidikan di Indonesia.

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk mengendalikan penyebaran kasus Covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan untuk tumbuh kembang anak di sekolah. Siswa atau peserta didik yang seharusnya mendapatkan ilmu di sekolah melalui diskusi dan berkolaborasi dengan teman sebayanya menjadi terhambat dan tidak dapat

mengembangkan pengetahuan serta keterampilan mereka.

Dampak *Learning Loss*

Learning Loss yang diproyeksikan kemungkinan akan terjadi dikarenakan efek dari pandemi yang sempat melanda Indonesia, tentu saja memiliki dampak yang cukup terasa dalam pendidikan yang ada di Indonesia, adapun untuk dampak *learning loss* terhadap pendidikan di Indonesia adalah sebagai berikut:

Pertama, ketertinggalan kemampuan belajar siswa. Dampak *learning loss* yang akan dengan mudah terlihat dalam pendidikan di Indonesia adalah terjadinya ketertinggalan dalam kemampuan belajar siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh RISE menunjukkan hasil yang cukup mengejutkan, didapatkan hasil bahwa siswa kelas 3 SD yang melewati waktu belajar selama 6 bulan berpotensi tertinggal kemampuannya selama 1,5 tahun, sedangkan pada siswa kelas 1 SD menunjukkan hasil bahwa siswa yang melewati belajar dalam waktu 6 bulan akan berpotensi mengalami ketertinggalan belajar hingga 2,2 tahun. Dalam penelitian lain juga disebutkan bahwa pada 2014, kemampuan berhitung pada anak kelas 7 setara dengan kemampuan berhitung rata-rata anak kelas 4 pada 2010, artinya *learning loss* bahkan terjadi sebelum pandemi, dengan adanya pandemi hal tersebut tentunya akan memperburuk ketertinggalan kemampuan belajar di Indonesia. Dalam jangka panjang hal ini

tentunya akan berakibat fatal terhadap sumber daya manusia Indonesia pada masa mendatang.

Kedua, *Learning Gap* terjadi dikarenakan tidak meratanya fasilitas pendidikan di Indonesia, dimasa pandemi yang lalu, kebanyakan sekolah di Indonesia memiliki keterbatasan dalam akses pembelajaran jarak jauh, yang hal tersebut menimbulkan *learning loss*. Pembelajaran jarak jauh yang efektif kebanyakan terjadi di sekolah swasta dengan biaya pendidikan yang relatif mahal. Dikarenakan fasilitas yang memadai dari sisi sekolah dan siswanya, maka *learning loss* minim terjadi karena pembelajaran jarak jauh secara efektif diterapkan. Dari hal tersebut dapat menimbulkan sebuah fenomena yang bernama *learning gap*, dalam fenomena ini siswa yang dapat mengakses pembelajaran jauh secara efektif dapat dikatakan lebih unggul jika dibandingkan siswa yang tidak memiliki akses pembelajaran jarak jauh yang efektif dan baik. Selain itu, *learning gap* juga terjadi pada golongan ekonomi pra sejahtera dan golongan ekonomi atas, dari hasil proyeksi World Bank terhadap data PISA pada 2018, pada golongan ekonomi pra sejahtera terjadi penurunan kemampuan membaca pada tingkat 4% dan pada golongan ekonomi atas terjadi penurunan sebesar 2%. Masa pandemi juga turut serta menambah gap antara dua golongan tersebut, sebelum pandemi gap skor PISA keduanya adalah 57 poin, sedangkan setelah adanya pandemi bertambah menjadi 64 poin. Hal ini jelas menunjukkan ketimpangan dalam

pendidikan berdasarkan kelas ekonomi, hal ini jelas membawa dampak buruk bagi pendidikan Indonesia kedepannya.

Solusi Masalah Learning Loss

Permasalahan learning loss bukanlah sebuah hal yang bisa dianggap sepele, learning loss dalam jangka panjang dapat berakibat fatal bagi pendidikan di Indonesia. Bukan hanya pendidikan saja yang akan terpengaruh oleh learning loss ini, tapi juga pada hampir semua sektor, karena hal ini menyangkut generasi Indonesia pada masa mendatang yang akan meneruskan keberlangsungan negara ini. Maka dari itu, perlu beberapa solusi dalam mengatasi permasalahan learning loss itu.

Pertama, pemecahan solusi dengan metode pembelajaran gamification. Gamification merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran berbasis Blended Learning, Hybrid Learning, Cooperative Learning, dan Mix Method. Gamification menggunakan elemen-elemen yang ada dalam video gim guna menimbulkan rasa enjoy dan nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu ini juga dapat menangkap hal-hal yang menarik dan memotivasi untuk tetap melakukan pembelajaran dengan mekanisme pembelajaran berbasis permainan. Sejalan dengan itu Deterding et al., (2011) *“Gamification is the use of game elements and game thinking in non-game environments to increase target behaviour and engagement”* [Pemanfaatan dari elemen game dan pola pikir game untuk lingkungan yang bukan game

tujuannya untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan dari orang tersebut]. Dalam pendapat Glover, gamifikasi dapat memberikan motivasi lebih dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

Kedua, Pembaharuan kurikulum dirasa perlu dilakukan dalam mengatasi fenomena learning loss, dalam hal ini pemerintah pun sudah melaksanakannya, yaitu dengan munculnya kurikulum baru bernama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirasa menjadi sebuah solusi dalam mengatasi krisis pembelajaran yang menyebabkan learning loss setelah pandemi. Sebelumnya, kurikulum darurat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran selama pandemi, namun hal ini dirasa belum efektif untuk meningkatkan atau setidaknya menyamaratakan pendidikan, karena kurikulum merdeka mencoba menjawab permasalahan yang terjadi. Hal ini dikarenakan konsep yang diusung dalam Kurikulum Merdeka adalah kebebasan belajar dan melakukan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi yang dirasa mampu untuk mengatasi krisis pembelajaran.

Ketiga, pengelolaan dana bos secara maksimal. Selain itu pemerintah menghimbau untuk pengoptimalan dana BOS (Bantuan operasional sekolah) untuk penyediaan fasilitas sarana dan prasarana sekolah peningkatan kompetensi guru dalam mengelola dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Dana BOS bisa dialokasikan untuk memberikan pembelajaran lebih kepada siswa,

seperti adanya les tambahan sebagai pengayaan materi atau memberikan fasilitas pelatihan singkat kepada siswa SMK yang selama pandemi tidak bisa melakukan praktek secara langsung. Selain itu pemerintah bisa menjalin dengan beberapa industri untuk mengirimkan tenaga ahlinya sebagai guru tamu yang memberikan praktik pembelajaran secara langsung.

PENUTUP

Berdasarkan kajian yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan beberapa tentang Leaning Loss dan pembelajaran jarak jauh, sebagai berikut:

1. Learning loss adalah menurunnya pengetahuan dan keterampilan siswa secara akademis sebagai akibat dari pembelajaran di rumah yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Salah satu penyebab Learning Loss adalah berkurangnya atau bahkan tidak adanya interaksi secara langsung antara guru dan siswa. Menurut beberapa hasil penelti penyampaian pesan secara verbal lebih memberikan dampak sosial kepada siswa, dimana dampak sosial itu memberikan dampak yang luar biasa. Guru bisa memberikan tambahan penguatan materi dengan penanaman karakter yang hanya bisa

dilakukan jika interaksi pembelajaran dilaksanakan secara langsung.

2. Dampak yang ditimbulkan oleh Learning Loss adalah adanya ketertinggalan kemampuan dalam belajar serta adanya leaning gap diantara para peserta didik. Ketertinggalan kemampuan dalam belajar terjadi karena berkurangnya intensitas penyampaian materi secara verbal yang mengakibatkan ada beberapa dari inti materi yang tidak tersampaikan dengan menyeluruh. Learning gap terjadi karena perbedaan kemampuan setiap peserta didik dalam mengolah pesan dalam pembelajaran online.
3. Solusi yang ditawarkan oleh penulis dalam pemulihan pembelajaran pasca pandemi adalah melalui pembaharuan kurikulum dengan melibatkan pembelajaran berbasis game, penerapan metode-metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dan pengelolahan dana BOS secara optimal. Kurikulum harus mendapatkan prioritas utama dalam penanganan learning loss, karena learning loss membutuhkan perlakuan khusus dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan metode pembelajaran dengan harapan selain

meningkatkan kemampuan kognitif siswa, juga diharapkan bisa meningkatkan kemampuan afektif dan psikomotor siswa. Pengelolaan dana BOS yang maksimal diharapkan memberikan stimulus kepada siswa setelah pandemi.

Saran

Penulis menyadari akan kekurangan dalam penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan untuk dilakukan penelitian yang lebih mendalam dan kompleks.

enutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan yang diperoleh. Kesimpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis.

DAFTAR RUJUKAN

- Angrist, N. (2020). Mengatasi Kehilangan Pembelajaran Selama Pandemi: Uji Coba Acak Cepat dari Intervensi Teknologi Rendah di Botswana. Center for the Study of African Economies.
- Asmuni, A. (202). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.294>.

Azevado, P., & J. (2020). Learning poverty: Measures and Simulations. Policy Research Working Paper, 9446. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-9446>

Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan*. Edisi Kelima Transisi Menjelang Dewasa. Pustaka Belajar.

Engzell, P. (2020). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. In Oxford OX1 1JD. <https://doi.org/10.31235/osf.io/ve4z7>

Hidayat, S., S. Apriliya, A. Fauziyatur Rosyidah. 2021. Metode *Gamification* sebagai Solusi Fenomena *Learning Loss* dalam Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary Education* 04 (5) : 741-753.

Irmawati, M., Ardani, I. G. A. I., Astasari, D., Irwanto., S., A., & Narendra, M. B. (2012). Pemberian Stimulasi Selama Satu Jam pada Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan. *Media Medika Indonesia*, 46(3).

Mahendra, Yasinta, Apriza, Bertha. Rohmani. (2022) Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Basicedu* 6 (6). DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3798>

Kaffenberger, M. (2021). Modeling the Long-run Learning Impact of the Covid-19 Learning Shock: Actions to (more than) Mitigate Loss. *ELSEVIER: International Journal of Educational Development*, 81, 102326.

<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102326>

Kemendikbud (2020, 24 Maret). SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Diakses pada 23 Desember 2022, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>

Pier, L., Hough, H. J., Christian, M., Bookman, N., Wilkenfeld, B., & Miller, R. (2021). COVID-19 and the educational equity crisis. Evidence on learning loss from the CORE data collaborative. PACE. <https://www.edpolicyinca.org/newsroom/covid-19-and-educational-equity-crisis>

Pratiwi, D. P. 2021. Dinamika *Learning Loss*: Guru dan Orang Tua. *Jurnal Edukasi Nonformal* 2 (1): 147-153.

Strielkowski, W., & Wang, J. (2017). An Introduction: COVID-19 Pandemic and Academic Leadership. 6th

International Conference on Social, Economic, and Academic Leadership (ICSEAL 6-2019). <https://doi.org/10.2991/icseal-19.2019.1>

Sukardi. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan. Bumi Aksara.

Tono, S. N. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum* 19 (2): 251-261.

Usnadibrata, I. (2020). Studi Global Dampak Covid19 Terhadap Anak & Keluarga serta Berbagi Praktik Baik Program Pendidikan. Webinar Kajian Implementasi Kurikulum Darurat Pusat Penelitian & Kebijakan Kemendikbud Selasa, 10 November 2020.

Widyasari, A., M. R. Widiastono, D. Sandika, Y. Tanjung. 2022. Fenomena *Learning Loss* sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Best Journal (Biology Education Science & Technology)* 5 (1): 297-302.